

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**RANCANGAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*
DIVISION PADA PELAJARAN SENI TARI**



**Oleh:
Oktavia Mega Kusuma Putri
1610082017**

**PROGAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**



RANCANGAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* PADA PELAJARAN SENI TARI

Oktavia Mega Kusuma Putri¹, Dilla Octavianingrum², Sarjiwo³ (tanpa gelar)

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; oktaviasmki1516@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; dillaoctavia@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; sarjiwo@isi.ac.id

Doc Archive

Submitted 2020

Accepted:2020

Published:2020

Keywords

STAD; Model

Pembelajaran;

Pembelajaran Tari;

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Seni Tari kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon, kendala proses pembelajaran Seni Tari kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon dan mendeskripsikan rancangan proses pembelajaran Seni Tari kelas VII dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* di SMP Negeri 1 Sewon. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah pembelajaran Seni Tari kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon, sedangkan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII, guru Seni Tari dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Sewon. Teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi data dan teknik analisisnya adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Seni Tari kelas VII G belum maksimal. Hal ini terlihat pada kendala pada proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sewon yaitu kurang aktifnya peserta didik dan hanya mengandalkan teman lain saat pelajaran Seni Tari. Hal ini mengakibatkan nilai peserta didik yang tidak merata. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat diperbaiki dengan solusi rancangan model *Student Team Achievement Division (STAD)* kelas VII di SMP Negeri 1 Sewon dengan harapan nilai peserta didik meningkat dengan rata-rata 80.

Pendahuluan

Pembelajaran seni merupakan upaya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik tentang pelestarian budaya. Seni dapat digunakan sebagai media, alat, ajaran dan bentuk rekreasi bagi peserta didik. Pentingnya pembelajaran Seni Budaya yang dimasukkan ke dalam kurikulum bertujuan agar peserta didik dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, menampilkan kreativitas, dan menampilkan peran serta terhadap seni budaya. Pendidikan kesenian sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara dalam Prastowo (2019: 88) merupakan salah satu

faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan dalam bentuk jiwa dan kepribadian berakhlak mulia. Oleh sebab itu mata pelajaran Seni Budaya sangat penting keberadaannya di sekolah.

Dalam Permendikbud No 35 Tahun 2018 dijelaskan bahwa untuk mata pelajaran Seni Budaya satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Aspek-aspek yang dimaksud meliputi Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Sewon meliputi Seni Tari, Seni Musik dan Seni

Rupa. Peserta didik kelas VII mempelajari Seni Tari, kelas VIII mempelajari Seni Rupa, dan kelas IX mempelajari Seni Musik. Pembelajaran Seni Budaya dengan aspek Seni Tari merupakan bekal dasar bagi peserta didik kelas VII yang memiliki pengalaman belajar berbeda-beda. Pembelajaran Seni Tari dikatakan berhasil jika peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran guna membantu guru dalam proses belajar mengajar. Materi pokok yang diberikan pada kelas VII G semester 1 adalah ruang, waktu, dan tenaga. Materi ruang, waktu, dan tenaga masuk ke dalam kurikulum 2013 yang disusun sesuai dengan kebutuhan. Materi pembelajaran ruang, waktu, dan tenaga. Ruang, waktu, dan tenaga penting untuk diketahui oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan. Ruang yang berarti tempat yang digunakan penari melakukan gerak, waktu yang dakan untuk mengatur cepat lambatnya dalam melakukan gerak, dan tenaga yang berarti kekuatan dalam melakukan gerak.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran ruang, waktu, dan tenaga diawali dengan pemberian materi oleh guru tentang ruang, waktu dan, tenaga dengan metode ceramah. Guru Seni Tari memberikan contoh gerak tari kepada peserta didik yang mencakup dengan ruang, waktu ,dan tenaga dengan metode demonstrasi. Selanjutnya guru dan peserta didik melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Namun pembelajaran belum berjalan dengan baik, terdapat kekurangan yaitu hanya 14 dari 31 peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tentang macam-macam gerak tari dan pengertiannya.

Pertemuan selanjutnya peserta didik melakukan praktik untuk mengetahui tingkat keterampilan menari. Praktik dilakukan secara kelompok untuk membuat gerak tari sederhana yang berhubungan dengan gerak imitatif dan imajinatif. Guru memberikan tugas untuk membuat tiga motif gerak tari yang dikaitkan dengan ruang, waktu, dan tenaga. Pembagian kelompok dilakukan secara acak tanpa memperhatikan keseimbangan kemampuan peserta didik dalam masing-masing kelompok. Ketika melakukan kerja kelompok peserta didik ada yang kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam melakukan gerak, keluar ruang kelas mengganggu kelompok lain yang membuat suasana menjadi ramai. Peserta didik yang kurang aktif hanya mengandalkan temannya yang berfikir untuk membuat gerak. Ketika guru melakukan penilaian kelompok dengan cara peserta didik mempraktikkan tugas yang telah diberikan oleh guru, banyak peserta didik yang hanya mengandalkan teman lain untuk bergerak, hanya mencontoh dan tidak menghafalkannya. Hal ini menyebabkan tidak meratanya nilai yang diperoleh dalam satu kelompok.

Permasalahan pembelajaran Seni Tari pada kelas VII G adalah kurang aktifnya peserta didik dan hanya mengandalkan kelompoknya untuk tugas yang diberikan sehingga tidak meratanya keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik (Wawancara dengan Tanti, 7 Febuari 2020, diijinkan untuk dikutip). Hal ini dapat dibuktikan dengan daftar nilai praktik peserta didik dari 31 peserta didik hanya 14 yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (45,1%). Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, model pembelajaran kooperatif dengan

menggunakan tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan model kooperatif yang sederhana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Seni Tari yang memiliki keunggulan dapat menyenangkan peserta didik sehingga lebih aktif, meningkatkan prestasi, dan mengembangkan sikap kepemimpinan. Model *STAD* dipilih karena terdapat masalah yaitu kurang meratanya nilai peserta didik sehingga dirancang model *STAD* untuk meningkatkan kerja sama antar teman sehingga meningkatnya keaktifan peserta didik yang akan meningkatkan nilai dalam satu kelompok.

Model Pembelajaran *STAD* diawali dengan memberikan materi, kemudian pada saat proses pembelajaran guru mengamati kemampuan setiap peserta didik. Setelah mengetahui hasil dari pengamatan tersebut, guru membagi kelompok belajar. Kelompok belajar disusun oleh guru Seni Tari berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dan gender sehingga dalam satu kelompok terdapat beragam kriteria peserta didik. Selanjutnya penilaian dilakukan secara individu dan diberikan penghargaan berupa nilai atau pemberian alat tulis bagi kelompok terbaik. Pembagian kelompok ini bertujuan agar peserta didik saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi yang maksimal.

Rancangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* menekankan pada pembagian kelompok sesuai tingakat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang akan berpengaruh pada nilai kelompok. Harapan yang diinginkan dalam model pembelajaran *STAD* adalah hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sewon meningkat secara merata.

Model merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan

tertentu (Lefudin, 2014: 171). Model pembelajaran adalah pola interaksi antara pembelajar, pendidik dan materi pembelajaran (Hayati, 2017: 10). Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas (Suwendra, 2014: 11). *Student Team Achievement Division (STAD)*, Tim Ahli (*Jigsaw*), Investigasi Tim (*Group Investigation*), dan *Numbered Head Together (NHT)*. *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, pengelompokan dilakukan dengan cara membagi peserta didik pada satu kelompok yang di dalamnya memiliki ras, gender, agama, dan etnis yang berbeda. Dalam *STAD*, peserta didik diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Setelah pengelompokan dilakukan, ada sintak empat tahap yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim, tes dan rekognisi (Huda, 2013:202-203).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pelajaran (Nurdyansyah,2016: 60).

Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi,

1. Kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan

- pembelajaran dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*.
2. Kegiatan inti yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan.
 3. Kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu (Tim Pengembang MKDP Kurikulum & Pembelajaran, 2012: 133).

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen –pembelajaran yaitu tujuan, bahan pengajaran atau materi, metode, sumber pembelajaran, peserta didik, guru dan evaluasi (Djamarah, 2000: 44).

Metode

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya (Yusuf, 2014: 395). Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berarti metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013: 47). Objek penelitian yang diteliti adalah pembelajaran Seni Tari kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon dan Subjek penelitian rancangan model *Student Team Achievement Division* adalah peserta didik kelas VII, guru Seni Tari, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Sewon serta terkait. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sewon pada Bulan Januari sampai Bulan Juni 2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Sumber data sekunder meliputi: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Sewon, Guru Seni Tari, dan peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon. Sumber data primer meliputi dokumentasi seperti foto, visi dan misi, daftar nama peserta didik, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Seni Tari. Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Validasi yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan memperoleh data yang sama dari subjek atau sumber yang lain menggunakan metode yang berbeda dengan sumber pertama (Yusuf, 2014). Triangulasi dapat dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan metode. Teknik Analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terdiri dari profil sekolah, pembelajaran Seni Tari, kendala pembelajaran Seni Tari, dan Rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*. SMP Negeri 1 Sewon adalah salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul yang terletak di Dusun Bangi, JL. Parangtritis Km 7, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masyarakat Sewon yang memiliki anak usia SMP banyak yang berminat bersekolah di SMP Negeri 1 Sewon, karena sekolah tersebut adalah salah satu SMP Negeri unggulan di wilayah Kabupaten Bantul. SMP Negeri 1 Sewon memiliki visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Sewon menggunakan komponen pembelajaran seperti materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Materi pembelajaran

Pembelajaran Seni Tari kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon semester 1 dengan Kompetensi Dasar (KD) melakukan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga (Wawancara dengan Christanti, 15 Juni 2020, diijinkan untuk dikutip). Ruang yang berarti tempat yang dibutuhkan penari untuk melakukan gerak, waktu yang berarti menunjukkan lambat, sedang dan cepat hitungan yang diperlukan sedangkan tenaga yang berarti kekuatan yang dibutuhkan penari. Materi tersebut berhubungan dengan tugas yang akan dilakukan dan berhubungan dengan macam-macam gerak yaitu:

1. Gerak imitatif adalah gerakan meniru yang bersumber dari eksplorasi gerakan yang ada di alam.
2. Gerak imajinatif adalah gerakan tari yang bersumber pada rekayasa manusia.
3. Gerak murni adalah gerak yang tidak memiliki arti.
4. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti.

Pada penyampaian proses pembelajaran Seni Tari, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi kemudian peserta didik mencatat sedangkan metode demonstrasi digunakan guru untuk mencontohkan gerak-gerak sesuai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada materi ini peserta didik ditugaskan untuk membuat gerak yang berhubungan dengan gerak imitatif dan imajinatif. Harapannya peserta didik dapat mengasah kreativitas mereka masing-masing dengan baik. Setelah materi disampaikan, guru membagi kelompok secara acak menurut absen. Kelompok tersebut nantinya akan mendapat tugas membuat gerak sederhana dengan macam-macam gerak yaitu gerak imitatif dan imajinatif. Selanjutnya peserta didik diskusi tentang tugas yang diperoleh. Kerja kelompok

dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai jadwal pembelajaran Seni Tari kelas VII G. Penilaian kerja kelompok akan dilakukan setiap 5-6 kali pertemuan. Tahapan pelaksanaan pembelajaran Seni Tari kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon terdiri dari: tahap persiapan dan tahap penyampaian. Pada tahap persiapan guru menyiapkan RPP, Instrumen penilaian, persiapan media, dan bahan ajar sedangkan pada tahap penyampaian terdapat kegiatan awal dilakukan dengan berdoa, kegiatan inti guru menjelaskan pengertian tari, ruang,waktu, tenaga, dan macam-macam gerak tari serta mendemonstrasikan.



Gambar 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran Seni Tari menggunakan metode ceramah.

Pada saat pembelajaran Seni Tari terdapat kendala yang dialami guru maupun peserta didik. Keterampilan dan keaktifan yang kurang merata dalam satu kelas menyebabkan peserta didik lainnya hanya mengandalkan teman lain untuk berfikir. Menurut Arrabela Azmi, selaku peserta didik kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon ”(Wawancara 16 April 2020, diijinkan untuk dikutip) Guru Seni Tari memberikan penjelasan kemudian memberikan contoh gerak dan tugas untuk mencari gerakan sesuai tema. Kendala saat kerja kelompok pembelajaran praktik adalah, peserta didik hanya diam dan mengandalkan teman lainnya, kurangnya konsentrasi dan keterampilan yang menyebabkan nilai tidak baik.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru Seni Tari. Peserta didik kurang aktif dan hanya mengandalkan temannya. Rr. Christanti P selaku guru Seni Tari di SMP Negeri 1 Sewon menyatakan bahwa:

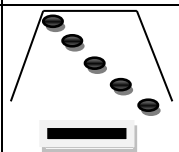
“Menurut saya, pembelajaran Seni Tari berjalan dengan lancar, tetapi tidak semua dapat menerima materi dengan baik dan tidak semua terampil dalam menari. Saat diberikan tugas membuat gerak ada yang tidak aktif dan hanya mengandalkan temannya serta kurangnya ruang praktik yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan peserta didik memiliki nilai yang berbeda”. (Wawancara 18 April, 2020, diijinkan untuk dikutip).

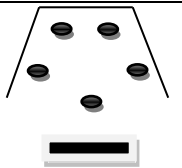
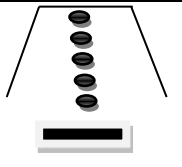
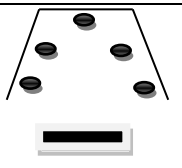
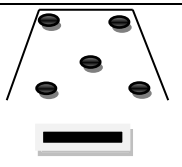
Hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, maka pembelajaran sebelum diterapkan *STAD* adalah peserta didik kurang aktif yang menyebabkan nilai dalam satu kelompok tidak merata, diam dan hanya mengandalkan teman lainnya. Kendala yang terjadi di SMP Negeri 1 Sewon akan diatasi dengan solusi menggunakan rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Rancangan pembelajaran Model *STAD* dapat digunakan untuk semua kelas VII semester 2 dengan permasalahan kurang meratanya nilai pada semester 1. Materi pembelajaran dalam rancangan ini diawali dengan mengulas kembali materi tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga. Ruang yang berarti tempat yang dibutuhkan penari untuk melakukan gerak, waktu yang berarti menunjukkan lambat, sedang dan cepat hitungan yang digunakan sedangkan tenaga yang berarti kekuatan yang dibutuhkan penari. Materi tersebut berhubungan dengan tugas yang akan dilakukan dan berhubungan dengan macam-macam gerak yakni gerak imitatif, imajinatif, murni, dan maknawi. Materi yang diberikan

pada pembelajaran praktik semester 1 adalah melakukan gerak tari sederhana berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga, sedangkan materi yang diberikan pada semester 2 adalah melakukan gerak tari menggunakan level, pola lantai iringan di sesuaikan dengan silabus. Pada materi ini peserta didik ditugaskan untuk membuat gerak yang berhubungan dengan gerak imitatif dan imajinatif. Harapannya peserta didik dapat mengasah kreativitas mereka masing-masing dengan baik. Materi pembelajaran pada solusi rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* siklus I dan II selama 10 kali pertemuan sama dengan sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu melakukan gerak tari menggunakan level, pola lantai dan iringan yang dilakukan untuk kelas VII semester 2. Peserta didik tidak hanya membuat gerak tetapi juga memikirkan keindahan dalam menggunakan level dan pola lantai serta ketepatan dengan iringan yang digunakan pada tugas membuat gerak tari sederhana. Level yang berarti posisi penari saat bergerak maupun ditempat yang dibagi menjadi 3 yaitu level rendah, sedang dan tinggi, sedangkan pola lantai yang berarti ruang diatas lantai yang ditempati maupun dilintasi penari. Penilaian akan dilakukan dengan cara mengamati hafalan, kekompakan, dan ketepatan gerak dengan iringan setiap peserta didik.

Tabel 1. Materi pola lantai pembelajaran Seni Tari kelas VII di SMP N 1 Sewon

No	Nama Pola Lantai	Gambar
1	Diagonal	

2	Segi Lima	
3	Garis Lurus Depan	
4	Segitiga	
5	Zig-zag	

Keterangan:

● : Level Tinggi

▬ : Penonton

Media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran Seni Tari. Peserta didik dapat melihat video tari gerak dengan iringan musik daerah melalui proyektor yang dihubungkan dengan laptop. Media ini sangat mempengaruhi karena peserta memiliki gambaran untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah melihat tayangan video, guru Seni Tari akan menjelaskan materi menggunakan panduan buku seni budaya dan buku yang berhubungan dengan *STAD* untuk membantu dalam mendampingi peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *STAD* yaitu dengan membuat kelompok belajar sesuai tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang di dapat dari nilai semester 1 dengan tujuan agar peserta didik saling membantu dan terbiasa untuk melakukan kerjasama, baik dengan guru ataupun peserta didik lainnya. Sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah

digunakan untuk menyampaikan materi dan menjelaskan model yang akan digunakan. Metode demonstrasi akan digunakan guru untuk memberikan contoh tugas yang akan dikerjakan peserta didik. Pelaksanaan juga dilakukan dengan menentukan jadwal, agar pada pelaksanaan *STAD* berjalan dengan waktu yang sudah ditentukan.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat didukung oleh pengelolaan kelas. Rancangan model pembelajaran *STAD* bertujuan untuk memberikan salah satu solusi dalam pembelajaran Seni Tari sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran Seni Tari. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan di harapkan akan menghasilkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* Siklus I dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan, kemudian apabila hasil yang diperoleh kurang memuaskan akan dilanjutkan dengan model pembelajaran *STAD* siklus II yang dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan. Pelaksanaan model *STAD* dirancang setiap hari Rabu dengan alokasi waktu (40 Menit) dan Kamis (2x40 Menit).

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran Seni Tari kelas VII dilakukan dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar. Pembagian jumlah kelompok dan jumlah anak dalam setiap kelompok sesuai dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok *STAD* adalah sebagai berikut, jumlah peserta didik kelas VII ada 31 anak, sehingga di kelas VII G terdapat 6 kelompok belajar. Setiap kelompok belajar terdapat satu anak yang ditunjuk sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok ditunjuk berdasarkan nilai tertinggi dalam satu kelompok yang sudah dipilih oleh guru Seni Tari. Ketua kelompok bertugas untuk mengkoordinasi teman-temannya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik yang ditunjuk

sebagai ketua kelompok juga harus bisa melakukan koordinasi yang baik, agar pembelajaran selesai tepat waktu. Ketua kelompok bertugas untuk membantu guru dalam memantau perkembangan belajar peserta didik, yaitu dengan cara aktif melakukan komunikasi dengan guru dan memberi tahu tentang masalah atau kendala yang terjadi pada kelompoknya.

Siklus I dilaksanakan 5 kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah melakukan gerak tari dengan level, pola lantai, dan iringan. Langkah-langkah yang dilakukan pada model pembelajaran *STAD* adalah pembelajaran, tim studi, tes dan rekognisi. Adapun tahapan yang dilakukan di antaranya: Tahap perencanaan pembelajaran pada siklus I merupakan tahap awal untuk memulai proses pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa hal yang akan dipersiapkan yakni: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menyusun RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Seni Tari pada setiap pertemuan (RPP terlampir), Penyusunan instrumen penilaian, instrumen digunakan guru untuk mempermudah guru dalam mengukur keberhasilan peserta didik pada saat pembelajaran Seni Tari, Persiapan media dan alat pembelajaran, media pembelajaran menggunakan *LCD* proyektor untuk menampilkan materi dan video pembelajaran, Persiapan bahan ajar. Bahan ajar yang akan dijelaskan pada peserta didik disesuaikan dengan sumber belajar yang telah tersedia. Sumber belajar menggunakan buku Seni Budaya kelas VII edisi revisi 2017 kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017 dan beberapa referensi, dan Menyiapkan ruang lebih memadai untuk pembelajaran praktik. Selanjutnya Pelaksanaan model pembelajaran *STAD* melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan

membiasakan kerja sama dan melatih keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, karena dalam proses mengerjakan pembelajaran, peserta didik harus aktif berinteraksi dengan guru, teman satu kelompok, ataupun ketua kelompok. Langkah yang dilakukan adalah pengajaran, tim studi, tes, dan rekognisi, empat langkah utama model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dilakukan pada Siklus I dan II. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *STAD* dalam 5 pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama (Pengajaran)

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran guru melakukan presensi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah materi tentang Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* kemudian menjelaskan secara singkat tentang model *STAD*. Pertemuan pertama ini guru akan memulai dengan mengulang kembali pemahaman peserta didik terhadap ruang, waktu, dan tenaga, menanyakan macam-macam gerak tari serta memberikan arahan tentang Seni Tari sebelum masuk pada materi selanjutnya yaitu gerak menggunakan level, pola lantai dan iringan, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya guru menjelaskan materi selanjutnya kepada peserta didik. Pada saat guru menjelaskan peserta didik mencatat.

2. Pertemuan kedua (Tim Studi)

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru

melakukan presensi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar sungguh-sungguh melaksanakan tugas yang diberikan. Pada pertemuan kedua guru membagi kelompok dengan memilih ketua yang dianggap paling paham, selain itu pemilihan kelompok juga berdasarkan nilai peserta didik semester 1. Pembagian kelompok belajar sesuai tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Setelah mengarahkan peserta didik kedalam kelompok belajar guru memberikan contoh gerak imitatif dan imajinatif menggunakan level. Setelah peserta didik berkumpul, mereka berdiskusi terlebih dahulu sebelum melakukan tugas yang diberikan yaitu melakukan gerak menggunakan level. Peserta didik mempelajari tugas bersama dengan kelompoknya sedangkan guru mengamati proses kerja kelompok. Ketua kelompok juga bertugas untuk mengamati temannya dan membantu guru dalam memantau perkembangan peserta didik. Kegiatan ini diakhiri dengan menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilanjutkan dengan latihan kemudian berdoa.

3. Pertemuan ke tiga

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan presensi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Latihan pada pertemuan ketiga ini peserta didik diberi waktu untuk memantapkan hafalan gerak dengan level. Kemudian setiap kelompok menampilkan hasil latihan di depan kelas dan guru memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Kelompok yang sudah mendapat perbaikan kemudian belajar

kelompok kembali untuk memperbaiki kesalahan yang telah dievaluasi oleh guru Seni Tari. Kegiatan akhir dari pertemuan ini dengan memberi motivasi agar pada saat tes hasil yang diperoleh lebih baik. Guru juga menjelaskan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes dan rekognisi, kemudian ketua kelas memimpin doa.

4. Pertemuan ke empat

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan presensi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Latihan pada pertemuan keempat ini peserta didik diberi waktu untuk memantapkan hafalan gerak dengan pola lantai dan iringan. Kemudian setiap kelompok menampilkan hasil latihan di depan kelas dan guru memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Kelompok yang sudah mendapat perbaikan kemudian belajar kelompok kembali untuk memperbaiki kesalahan yang telah dievaluasi oleh guru Seni Tari.

5. Pertemuan ke lima

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan presensi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar hasil yang diperoleh pertemuan terakhir saat tes dapat maksimal. Pertemuan ke lima digunakan untuk penilaian atas hasil yang sudah dipelajari pada 3 pertemuan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil yang sudah diperoleh. Guru mengamati gerak, level dan pola lantai setiap individu, menilai setiap individu dengan nilai yang berbeda

kemudian nilai tersebut akan di total sebagai nilai kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan berupa alat tulis sesuai skor nilai yang diperoleh. Kegiatan ini diakhiri dengan menarik kesimpulan pada siklus I dilanjut dengan berdoa.

Kegiatan refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui lancar tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan rencana yang sudah disusun, hasil belajar peserta didik pada siklus I diharapkan lebih baik dari pembelajaran Seni Tari semester 1. Apabila pada siklus I hasil yang diperoleh belum maksimal maka akan diperbaiki pada siklus II. Siklus I dinyatakan berhasil apabila dalam satu kelompok dapat melakukan perpindahan gerak, level, pola lantai lancar tanpa berhenti dan tepat dalam melakukan gerak dengan iringannya kemudian dinyatakan tidak berhasil apabila peserta didik belum hafal dan lancar dalam melakukan gerak dengan level dan pola lantai. Jika siklus I dinyatakan berhasil maka tingkat kesulitan akan ditambah dalam melakukan gerak, lebih bervariasi dalam menggunakan level dan pola lantai. Sedangkan siklus II dinyatakan tidak berhasil apabila dalam satu kelompok tidak lancar dalam perpindahan level dan pola lantai serta ketepatan dengan iringan, sedangkan dinyatakan berhasil apabila lancar dalam melakukan gerak menggunakan level, pola lantai dan iringan.

Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Sewon kelas VII G semester 2 tahun 2020, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan materi pembelajaran Seni Tari. Komponen pembelajaran Seni Tari yang digunakan adalah tujuan pembelajaran, materi, metode dan sumber belajar. Komponen tersebut sesuai dengan teori (Djamarah, 2000:44). Materi yang diberikan pada

pembelajaran praktik semester 2 adalah melakukan gerak tari menggunakan level, pola lantai dan iringan. Komponen yang digunakan selain materi pembelajaran adalah metode dan sumber pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dan menjelaskan model yang akan digunakan. Metode demonstrasi akan digunakan guru untuk memberikan contoh tugas yang akan dikerjakan peserta didik. Metode ini sesuai dengan teori Restian Arina (2017: 269) yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah cara yang digunakan untuk memperlihatkan proses yang dilakukan. Pada saat penyampaian materi terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik mencatat. Setelah materi disampaikan, guru membagi kelompok secara acak menurut absen. Kelompok tersebut nantinya akan mendapat tugas untuk membuat gerak imitatif dan imajinatif. Selanjutnya peserta didik saling diskusi tentang tugas yang diperoleh. Kerja kelompok dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai jadwal pembelajaran Seni Tari kelas VII G. Penilaian kerja kelompok akan dilakukan setiap 5-6 kali pertemuan.

Tahapan pembelajaran sesuai dengan teori (Tim Pengembang MKDP Kurikulum&Pembelajaran, 2012: 133). Adapun tahapan pada pelaksanaan pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Sewon adalah: Tahapan persiapan pada pembelajaran Seni Tari sesuai dengan teori dari Nizar dan Hasibun (2018: 205). Pada tahap persiapan guru mempersiapkan pembelajaran meliputi: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyusun instrumen penilaian, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan materi bahan

ajar, dan menyiapkan ruang untuk pembelajaran praktik.

Pada tahap penyampaian dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Berikut penjabaran kegiatan pada pembelajaran Seni Tari di kelas VII G. Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, presensi, menyampaikan Kompetensi Dasar (KD), menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan tes awal, memberikan apersepsi dan motivasi. Kegiatan inti yang dilakukan guru, yaitu menyampaikan materi dimulai dari menjelaskan materi pokok yaitu gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga. Guru menjelaskan secara rinci materi pembelajaran pada setiap pertemuannya.

Pengertian tari yang dijelaskan kepada peserta didik sesuai dengan pendapat B.P.A. Soeryodiningrat adalah gerak-gerik dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari (Restian, 2017: 166). Pengertian ruang, waktu, dan tenaga. Ruang yang berarti tempat yang dibutuhkan penari untuk melakukan gerak, waktu yang berarti menunjukkan lambat, sedang dan cepat hitungan yang digunakan sedangkan tenaga yang berarti kekuatan yang dibutuhkan penari. Pengertian gerak imitatif, imajinatif, murni, dan maknawi. Gerak imitatif adalah gerakan meniru yang bersumber dari eksplorasi gerakan yang ada di alam. Gerak imajinatif adalah gerakan tari yang bersumber pada rekayasa manusia. Gerak murni adalah gerak yang tidak memiliki arti. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti. Materi yang disampaikan sesuai dari pendapat Rukmono (2010: 331). Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika pada proses pembelajaran Seni Tari peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah, mampu menguasai materi pembelajaran dan terlibat secara aktif baik

fisik maupun mental. Hal tersebut sesuai dengan teori Bafirman (2016: 178). Akan tetapi dalam pembelajaran Seni Tari hanya sebagian besar dari peserta didik yang mampu menguasai materi pembelajaran dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Rancangan Pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* disusun dengan tujuan untuk mengatasi kendala pembelajaran yang terjadi. Penyusunan rancangan ini disesuaikan dengan permasalahan peserta didik yang memperoleh nilai tidak merata, siswa yang antusias dalam belajar akan menonjol sedangkan yang kurang antusias, hanya mengandalkan atau meniru gerakan teman lainnya. Rancangan ini disusun dalam dua kali tindakan yaitu Siklus I dan II. Siklus I direncanakan 5 kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah melakukan gerak tari dengan level, pola lantai dan iringan. Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran Seni Tari yaitu menyusun RPP siklus I, melaksanakan koordinasi dengan guru Seni Tari kelas VII mengenai pelaksanaan tindakan, dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi seperti:

1. Pengertian tari. Pengertian tari yang dijelaskan kepada peserta didik sesuai dengan pendapat B.P.A. Soeryodiningrat adalah gerak-gerik dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari (Restian, 2017: 166). Tari dalam artian sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dan tubuh yang bergerak dan berirama (Mulyani, 2016: 49). Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pengertian Tari semuanya bermuara pada gerak dan ritme yang mengandung wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni sesuai nilai keindahan tari

menurut Abdurachman dan Rusliana (dalam Mulyani 2016: 52-54).

2. Pengertian ruang, waktu, dan tenaga. Ruang yang berarti tempat yang dibutuhkan penari untuk melakukan gerak, waktu yang berarti menunjukkan lambat, sedang dan cepat hitungan yang digunakan sedangkan tenaga yang berarti kekuatan yang dibutuhkan penari.

3. Pengertian gerak imitatif, imajinatif, murni, dan maknawi. Gerak imitatif adalah gerakan meniru yang bersumber dari eksplorasi gerakan yang ada di alam. Gerak imajinatif adalah gerakan tari yang bersumber pada rekayasa manusia. Gerak murni adalah gerak yang tidak memiliki arti. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti. Materi yang disampaikan sesuai dari pendapat Rukmono (2010: 331). Setelah guru memberikan penjelasan tentang materi-materi tersebut kemudian mendemonstrasikan gerak yang sudah dijelaskan. Guru memberikan contoh gerakan pohon, gerakan orang bermain layang-layang, gerakan binatang, dan sebagainya, kemudian peserta didik menirukan gerak yang sudah dicontohkan. Pada kegiatan akhir yang dilakukan guru Seni Tari adalah menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan tugas rumah. Kemudian guru Seni Tari menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan model STAD dengan 4 langkah sesuai teori yang disampaikan oleh Huda (2013: 202-203). Langkah-langkah pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama (Pengajaran)

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran guru melakukan presensi dilanjutkan dengan

menyampaikan tujuan pembelajaran. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah materi tentang Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* kemudian menjelaskan secara singkat tentang model STAD. Pertemuan pertama ini guru akan memulai dengan mengulang kembali pemahaman peserta didik terhadap ruang, waktu, dan tenaga, menanyakan macam-macam gerak tari serta memberikan arahan tentang Seni Tari sebelum masuk pada materi selanjutnya yaitu gerak menggunakan level, pola lantai dan iringan, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Selanjutnya guru menjelaskan materi selanjutnya kepada peserta didik. Pada saat guru menjelaskan peserta didik mencatat.

2. Pertemuan kedua

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan presensi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar sungguh-sungguh melaksanakan tugas yang diberikan. Pada pertemuan kedua guru membagi kelompok dengan memilih ketua yang dianggap paling paham, selain itu pemilihan kelompok juga berdasarkan nilai peserta didik semester 1. Pembagian kelompok belajar sesuai tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Setelah mengarahkan peserta didik kedalam kelompok belajar guru memberikan contoh gerak imitatif dan imajinatif menggunakan level. Setelah peserta didik berkumpul, mereka berdiskusi terlebih dahulu sebelum melakukan tugas yang diberikan yaitu melakukan gerak menggunakan level.

Peserta didik mempelajari tugas bersama dengan kelompoknya sedangkan guru mengamati proses kerja kelompok. Ketua kelompok juga bertugas untuk mengamati temannya dan membantu guru dalam memantau perkembangan peserta didik. Kegiatan ini diakhiri dengan menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilanjutkan dengan latihan kemudian berdoa.

3. Pertemuan ke tiga

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan presensi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Latihan pada pertemuan ketiga ini peserta didik diberi waktu untuk memantapkan hafalan gerak dengan level. Kemudian setiap kelompok menampilkan hasil latihan di depan kelas dan guru memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Kelompok yang sudah mendapat perbaikan kemudian belajar kelompok kembali untuk memperbaiki kesalahan yang telah dievaluasi oleh guru Seni Tari. Kegiatan akhir dari pertemuan ini dengan memberi motivasi agar pada saat tes hasil yang diperoleh lebih baik. Guru juga menjelaskan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes dan rekognisi, kemudian ketua kelas memimpin doa.

4. Pertemuan ke empat

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan presensi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Latihan pada pertemuan keempat ini peserta didik diberi waktu untuk memantapkan hafalan

gerak dengan pola lantai dan iringan. Kemudian setiap kelompok menampilkan hasil latihan di depan kelas dan guru memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Kelompok yang sudah mendapat perbaikan kemudian belajar kelompok kembali untuk memperbaiki kesalahan yang telah dievaluasi oleh guru Seni Tari.

5. Pertemuan ke lima

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru melakukan presensi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar hasil yang diperoleh pertemuan terakhir saat tes dapat maksimal. Pertemuan ke lima digunakan untuk penilaian atas hasil yang sudah dipelajari pada 3 pertemuan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan setiap kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil yang sudah diperoleh. Guru mengamati gerak, level dan pola lantai setiap individu, menilai setiap individu dengan nilai yang berbeda kemudian nilai tersebut akan di total sebagai nilai kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan berupa alat tulis sesuai skor nilai yang diperoleh. Kegiatan ini diakhiri dengan menarik kesimpulan pada siklus I dilanjut dengan berdoa.

Kegiatan refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui lancar tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan rencana yang sudah disusun, hasil belajar peserta didik pada siklus I diharapkan lebih baik dari pembelajaran Seni Tari semester 1. Apabila pada siklus I hasil yang diperoleh belum maksimal maka akan diperbaiki pada siklus II. Siklus I dinyatakan berhasil apabila dalam satu kelompok dapat melakukan perpindahan gerak, level, pola lantai lancar tanpa berhenti dan tepat dalam

melakukan gerak dengan iringannya kemudian dinyatakan tidak berhasil apabila peserta didik belum hafal dan lancar dalam melakukan gerak dengan level dan pola lantai. Jika siklus I dinyatakan berhasil maka tingkat kesulitan akan ditambah dalam melakukan gerak, lebih bervariasi dalam menggunakan level dan pola lantai. Sedangkan siklus II dinyatakan tidak berhasil apabila dalam satu kelompok tidak lancar dalam perpindahan level dan pola lantai serta ketepatan dengan iringan, sedangkan dinyatakan berhasil apabila lancar dalam melakukan gerak menggunakan level, pola lantai dan iringan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang rancangan model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Seni Tari kelas VII di SMP Negeri 1 Sewon dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Tari kelas VII pada semester 1 adalah melakukan gerak tari sederhana sedangkan materi pada semester 2 adalah melakukan gerak menggunakan level, pola lantai dan iringan yang berhubungan dengan gerak imitatif, imajinatif, murni dan maknawi. Proses pembelajaran Seni Tari meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Kendala yang terjadi saat pembelajaran adalah kurang aktifnya peserta didik dan hanya mengandalkan teman lainnya saat kerja kelompok. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh tidak merata. Berdasarkan Kendala tersebut perlu adanya rancangan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sebagai solusi. Rancangan *STAD* dirancang dalam dua siklus, selama 10 kali pertemuan dengan membagi peserta didik dalam kelompok belajar sesuai tingkatan sedang, rendah, dan tinggi untuk mengerjakan tes. Kelompok tersebut dibagi sesuai nilai yang diperoleh pada semester 1. Materi pembelajaran pada model *STAD* adalah melakukan gerak tari menggunakan level, pola lantai, dan iringan. Tahap dalam melakukan model *STAD* adalah pengajaran, tim studi, tes dan rekognisi.

Pelaksanaan model *STAD* diharapkan memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sewon. Capaian pembelajaran Seni Tari diharapkan mengalami peningkatan dengan rata-rata 80 atau melebihi nilai KKM.

Referensi

- Bafirman. 2016. Pembentukan Karakter Siswa. Jakarta: Kencana
- Djamarah, Sfaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Hayati, Sri. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning. Magelang: Graha Cendekia.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lefudin. 2014. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyani, Novi. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Nizar, Samsul dan Hasibun, Zainal Efensi. 2018. Pendidikan Ideal. Depok: Pramedia Group.

- Nurdyansyah dan Fahyuni, Eni Fariyatul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizar Learning Center.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Restian, Arina. 2017. *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suryanto, Rukmono. 2010. *Sukses Semua Ulangan*. Jakarta: PT Wayudemedia.
- Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, Muri, A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.